KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa
Vol.3, No.1 Februari 2025
e-ISSN: 3025-5465; p-ISSN: 3025-7964, Hal 704-712
DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v3i1.776

IMPLEMENTASI POJOK BACA GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SDN 06 RANTAU ALAI

Khairunnisa
Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN) Palembang
Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126
Korespondensi penulis : *khairunnisaa2313@gmail.com*

Abstract. *This study is based on the fact that reading corners are effective in fostering students' reading habits and creating a learning environment that supports literacy. Recommendations are given to schools to continue developing reading corner facilities and involving the entire school community in literacy programs.*

Keywords: *Implementation, reading corner, reading interest, literacy, elementary school.*

Abstrak. Minat baca siswa adalah komponen penting dalam pengembangan literasi mereka di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pojok baca didirikan di SD Negeri 06 Rantau Alai untuk meningkatkan minat baca siswa. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa di SD Negeri 06 Rantau Alai.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca meningkatkan minat baca siswa. Implementasi pojok baca mencakup beberapa langkah, seperti menyediakan koleksi buku yang menarik dan beragam kepada siswa, membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pelajaran, dan memanfaatkan waktu istirahat untuk kegiatan membaca. Selain itu, pojok baca juga berfungsi sebagai sarana interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan literasi, seperti diskusi buku.Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pojok baca efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi. Rekomendasi diberikan kepada pihak sekolah untuk terus mengembangkan fasilitas pojok baca dan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam program literasi.

Kata kunci: Implementasi, pojok baca, minat baca, literasi, sekolah dasar.

LATAR BELAKANG

Masa jenjang sekolah dasar adalah periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pada usia ini, adalah saat yang tepat untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak. Ditanamkan sejak dini, kebiasaan baik akan melekat pada anak hingga mereka dewasa. Kebiasaan seperti membaca dapat dimulai sejak dini. Sangat penting untuk hidup untuk membaca. Kemampuan membaca adalah dasar dari semua proses belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2016 terus mengupayakan budaya membaca untuk masyarakat Indonesia, khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu trobosan yang dilakukan pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti pada anak dengan mengembangkan gerakan literasi sekolah.

Received Desember 30, 2024; Revised Januari 30, 2025;Februari 07, 2025
* Khairunnisa, khairunnisaa2313@gmail.com

Retnaningdyah (2016) menjelaskan juga bahwa literasi sekolah adalah kegiatan peserta didik untuk menciptakan masyarakat gemar membaca, menulis, menyimak dan berpikir kritis berdasarkan tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, gerakan literasi sekolah tersebut melibatkan semua orang di sekolah, termasuk guru, siswa, pustakawan, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah, melalui lembaga terkait dan lembaga swadaya masyarakat, berusaha mendorong minat baca anak dengan mendirikan perpustakaan keliling dan taman baca. Program ini berjalan dengan baik pada awalnya dan mampu menarik perhatian anak-anak, terutama anak-anak di usia sekolah dasar, untuk menjadi suka membaca.

Namun, program tersebut tidak bertahan lama. Keinginan anak untuk membaca juga berkurang seiring dengan berhentinya program tersebut. Keterlibatan sekolah dalam program yang telah dilakukan sebelumnya untuk menumbuhkan minat baca anak di sekolah dasar sangat penting. Selain meningkatkan pembelajaran, keterlibatan sekolah juga dapat meningkatkan minat baca anak. Sehingga proses pembeajaran akan menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Dalam mewujudkan hal tersebut, tentunya pihak sekolah dapat memfasilitasinya, salah satunya dengan cara membuat pojok baca pada tiap-tiap kelas di jenjang sekolah dasar. Seperti halnya pojok baca yang tersedia di SDN 08 Rantau Alai.

Di SDN 08 Rantau Alai, ada pojok baca untuk kegiatan membaca anak di kelas. Namun, siswa belum sepenuhnya memanfaatkan pojok baca ini. Banyak siswa tidak suka membaca. Siswa biasanya tidak memiliki keinginan atau keinginan untuk membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku pengetahuan umum. Selain itu, siswa sering menganggap pojok baca hanya sebagai pajangan buku di kelas dan lebih senang menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman. Mereka juga lebih percaya diri untuk bergabung dengan teman yang lancar membaca. Mereka juga tidak memiliki banyak kegiatan yang dapat membantu siswa giat membaca. Rendahnya minat baca siswa inilah, disebabkan salah satunya karena kurangnya implementasi pojok baca. Padahal, pada dasarnya dengan ada dan disediakannya pojok baca diharapan dapat meningkatkan minat baca siswa. Peran pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, pustakawan dan orang tua sangat diperlukan sebagai pembimbingan siswa dalam mengimplementasikan pojok baca agar lebih memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk siswa pentingnya membaca.

Oleh karena itu, "implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa SDN 08 Rantau Alai tahun pelajaran 2023/2024" sangat penting untuk diungkap sebagai program dan pembiasaan baik di tiap-tiap kelas, karena dipandang berbeda dengan implementasi pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa dijenjang sekolah dasar formal pada umumnya.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Implementasi Pojok Baca

implementasi pojok baca yaitu bagaimana sebuah perpustakaan kecil yang ada di sudut ruang kelas di gunakan untuk memunbuhkan, mengembangkan dan membiasakan peserta didik untuk membaca, agar dapat menyukseskan program pemerintah dalam Gerakan Literasi Sekolah sekaligus meningkatkan minat baca di Indonesia yang dimana pemerintah menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literat sepanjang hayat. (Uswatun khasanah,2022)

Dorongan untuk bercerita tentang apa yang dibacanya dapat menumbuhkan keterampilan membaca dan komunikasi. Selain itu kegiatan pojok baca dapat meningkatkan minat dan pengetahuan dari apa yang telah dibaca (Rachman et al., 2023).

Kegiatan pojok baca dapat mengedukasi kepada anak-anak untuk membaca dengan benar dan mendorong antusias untuk mepelajari hal-hal yang masih belum diketahui (S. Saputra & Sari, 2023).

B. TUJUAN POJOK BACA

Kemendikbud (2016:11) menjalaskan bahwa tujuan pojok baca yaitu guna mengenalkan beragam sumber bacaan kepada siswa untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, dan memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca ini dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

C. KOMPONEN POJOK BACA

Pojok baca memiliki beberapa komponen penting yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung minat baca siswa. Berikut adalah komponen utama dari pojok baca:

1. Ruang Fisik

- Meja dan Kursi: Diperlukan untuk menciptakan area yang nyaman bagi siswa untuk membaca. Meja harus cukup besar untuk menampung buku dan alat tulis, sementara kursi harus nyaman agar siswa betah berlama-lama.
- Dekorasi: Penggunaan poster, mural, atau elemen visual lainnya dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membaca

2. Koleksi Buku
    - Buku Bacaan: Pojok baca harus dilengkapi dengan berbagai jenis buku, termasuk
      buku cerita, komik, majalah, dan buku referensi yang sesuai dengan usia dan minat siswa
    - Bahan Bacaan Digital: Di era digital, penyediaan akses ke ebook atau konten digital seperti video dan audio juga penting untuk menarik minat baca siswa.
3. Aksesibilitas:
    - Pojok baca harus mudah diakses oleh siswa, baik dari segi lokasi di dalam kelas maupun dalam hal peminjaman buku. Ini memudahkan siswa untuk mengambil dan mengembalikan buku kapan saja.
4. Fasilitas Pendukung:
    - Penerangan yang Cukup: Lampu yang baik sangat penting agar siswa dapat membaca dengan nyaman tanpa mengalami kelelahan mata
    - Rak Buku: Rak yang terorganisir dengan baik membantu siswa menemukan buku dengan mudah dan menjaga koleksi bacaan tetap rapi.
5. Kegiatan Literasi:
    - Pojok baca juga dapat menjadi tempat untuk mengadakan kegiatan literasi seperti diskusi buku, resensi, atau acara membaca bersama yang melibatkan siswa secara aktif.
6. Pengelolaan dan Pemeliharaan:
    - Ada kebutuhan untuk mengelola koleksi buku dan menjaga kebersihan area pojok baca agar tetap menarik dan fungsional bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana implementasi pojok baca yang terjadi di SDN 08 Rantau Alai serta dibantu dengan metode studi literatur yang berkenaan dengan mengumpulkan bahan pustaka, membaca, mencatat, dan mengelolah bahan penelitian. Dalam pengumpulan datanya juga dibantu dengan skripsi, buku, dan jurnal baik dalam bentuk tercetak maupun digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemendikbud (2016: 17) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Senada dengan Faradina (2017: 61) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu untuk mendekatkan buku pada siswa, buku yang tersedia di sudut baca berasal dari perpustakaan sekolah selain itu siswa wajib membawa buku dari rumah utuk diletakkan di sudut baca kelas utuk dikelola guru, pustakawan dan siswa. Tujuan pojok baca digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilengkapi dengan beberapa bahan pustaka degan tujuan untuk mengenalkan pada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar yang memberikan pengelaman membaca yang menyenangkan (Kemendikbud, 2016: 13). Priyatni (2017: 157) juga menjelaskan bahwa literasi adalah sebagai keberaksaraan atau melek aksarayang fokus utamanya pada kemampuan membaca, kemampuan menulis dan kemampuan numerik. Senada dengan hal itu, Widyaningrum (2016: 128-132) juga menjelaskan bahwa literasi adalah penggunaan praktik-praktik situsional dan historis serta kultural dalam menciptakan dan menginterprestasikan makna melalui teks. Dalam literasi tetunya mencakup konsep dan tujuan literasi. Menurut Haryatni (2018: 1-10) menyebutkan bahwa konsep literasi yaitu literasi dasar yang berkaitan dengan pengembangngan kegiatan membaca, menulis dan berhitung, literasi perpustakaan yang berkaitan dengan menggalakkan kegiatan literasi dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan, literasi teknologi yang berkaitan dengan penggunaan kemajuan teknologi untuk memudahkan kegiatan literasi, literasi media yang berkaitan dengan penggunaan media

sebagai promosi literasi dan literasi visual yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengapresiasikan design grafis dan teks visual. Wandasira (2017: 326) menyebutkan bahwa tujuan literasi yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca. Rendahnya literasi disebabkan beberapa faktor yaitu minimnya tempat untuk melakukan aktivitas baca yang mudah dan terjangkau, rendahnya minat membaca baik dari siswa maupun gurunya, kurangnya pendampingan guru pada siswa dalam berliterasi dan tidak optimalnya apresiasi dan penilaian guru pada siswa dalam meningkatkan ketrampilannya dalam membaca dan tidak adanya evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan yang lebih baik.

Implementasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa dengan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Menurut Retnaningdyah (2016) menyebutkan bahwa pojok baca dalam meningkatkan minat baca ada beberapa tahapan yaitu tahap pembiasaan, siswa membutuhkan waktu 15 menit untuk membaca setiap hari, jurnal membaca harian, penataan sarana literasi, menciptakan lingkungan kaya teks dan memilih buku bacaan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, meningkatkan rasa cinta terhadap membaca diluar jam pelajaran dan siswa mampu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam sumber bacaan yang membentuk rasa percaya diri anak sebagai pembaca yang baik. Tahap pengembangan adalah membutuhkan waktu 15 menit membaca setia harinya, jam membaca mandiri untuk kegiatan kulikuler/ko-kulikuler, menaggapi bacaan secara lisan dan tulisan yang tujuannya untuk membangun interaksi siswa, mengasah kemampuan siswa dalam buku, mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif yang mendorong sisiwa untuk mencari keterkaitan antara buku yang dibaca pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Tahap pembelajaran, pembelajaran 15 menit membaca, pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran lintas disiplin yang tujuannya utnuk mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, siswa mampu mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif, siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi,

memiliki kemampuan untuk menemukan informasi, mengevaluasi dan mampu mengeksploitasi informasi untuk mengambil berbagai keputusan yang tepat sasaran.

Pengelolaan program pojok baca di kelas merupakan tempat strategis dalam menempatkan bahan pustaka supaya lebih mendekatkan siswa pada buku, pengelolaan pojok baca di kelas yaitu Menyediakan sebagain area di dalam kelas untuk menyimpan koleksi bahan pustaka, merancang denah penempatan dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara dan keamanan serta kenyamanan siswa, merancang model penataan koleksi bahan pustaka, menyediakan tempat atau rak koleksi bahan pustaka yang cukup, kuat dan aman, menentukan dan memilah penyediaan jenis koleksibahan pustaka yang ditempatkan di pojok baca sesuai degan minat dan jenjang kemampuan siswa, menyiapkan koleksi bahan pustakaan minimal sejumlah siswa di kelas, melengkapi koleksi bahan pustaka di pojok baca dari siswa dan kontribusi orang tua, menata koleksi bahan pustaka di kelas oleh guru dan siswa, menyiapkan buku rekap baca yang berisikan nama siswa dan judul buku, koleksi bahan pustaka sebaiknya diperbaharui untuk mempertahankan dan mengembangkan minat baca siswa selama satu bulan sekali dan tangung jawab pengelolaan pojok baca melibatkan guru dan siswa dalam kelas. Solusi dari kendala mengimplementasikan pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Hartono (2016: 284-286) menyebutkan bahwa ada tiga stakholder yang harus bekerjasama dalam meningkatkan literasi siswa sejak dini yaitu sekolah dalam hal pendanaan untuk koleksi bahan bacaan siswa, guru sebagai pelaksana pendidikan untuk lebih intensif dalam mendororng dan meningkatkan minat membaca siswa dan orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan siswa. Penilaian dan evaluasi dalam pembianaan minat baca adalah proses pengukuran dan perbandinga hasil-hasil yang telah dicapai sesuai dengan rencana. Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa sejak dini di sekolah guru dapat mengajak siswa untuk membaca buku-buku yang menarik yang disukai melalui pojok baca di kelas dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan mencari sumber bacaan yang tujuannya untuk merangsang anak untuk membaca di pojok baca di tiap-tiap kelas. Sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa khususnya di lingkungan sekolah dengan menjadikan pojok baca yang sifatnya aktif dan kondusif. Pojok baca bisa juga mengadakan penjadwalan dimana ada kelompok baca, hari baca dan jam baca dalam seminggu yang semua koleksi bahan bacaan pojok baca disesuaikan dengan kubutuhan akan infromasi siswa dan usia anak sekolah dasar. Siswa

usia sekolah dasar bahan bacaannya ringan yang hanya bertujuan untuk membangun dan meningkatkan minat baca yang diharapkan adanya koleksi buku-buku pelajaran dan juga buku-buku yang digemari siswa seperti halnya fiksi dan cerita rakyat yang bermuatan positif, menarik dan mendidik. Sehingga diharapkan siswa mempunyai alternatif bacaan buku pelajaran selain buku paket yang ada dipojok baca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya implementasi pojok baca di lingkungan SDN 08 Rantau Alai ini merupakan hal baru atau mencari suasana baru dalam proses peningkatan minat baca siswa di sekolah karena pada dasarnya siswa harus mendapat dukungan untuk membaca dan membuat suasananya nyaman dalam proses peningkatan pengetahuan dan menambah wawasan. Pojok baca dikelola oleh guru dan siswa yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada sumber bacaan yang menyenangkan yang tentunya didukung dan bekerjasama dengan stakeholder yaitu dari pihak sekolah, guru sebagai pelaksana pendidikan dan lebih intensif dalam mendorong siswa untuk meningkatkan minat bacanya serta orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan membaca dan masa depan anak. Solusi dan saran dari saya selaku penulis perlu adanya fasilitas yang memadai terutama koleksi yang ada di pojok baca perlu adaya pembaharuan dan pengkoordinasian pojok baca di kelas-kelas dan siswa sebagai pengelolaan dan penataan bahan pustaka dipokok baca dan kemudian secara keseluruhan akan ditunjang dengan adanya program-program sekolah melalui pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, tentunya ini akan meningkatkan minat baca siswa SDN 08 Rantau Alai.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Geraan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An –Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8, 61.

Hartono. 2016. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Haryatni, M. S. 2018. Membangun budaya baca melalui pengelolaan media sudut baca kelas dengan "12345". Jurnal pemikiran dan pengembangan SD, Volume 6 Nomor 1 April, 1- 11.

Kemendikbud. 2016. Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rachman, M. Y., Sadikin, A., Sari, Y. Y., & Fitriaty, D. (2023). Pendirian Pojok Baca Sebagai Cara Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. 2(3), 629–635.

Retnaningdyah, dkk. 2016. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktoral Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Saputra, S., & Sari, N. (2023). Efektivitas Program Pojok Literasi Ku Sebagai Media Dalam Meningkatakan Literasi Masyarakat di Desa Bumi Sari. Publika : JIAP, 9(1), 69. https://doi.org/10.25299/jiap.2023.vol9(1).11690

Uswatun K. (2022). Implementasi Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SD IT Cita Mulia Ajibarang Kabupaten (Skripsi, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Wandasira, Y. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. Jurnal Manajemen, kepemimpinana dan supervisi pendidikan vol 1, no. 1, juliDesember, 326